

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai internalisasi karakter cinta tanah air melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Alasan pemilihan pendekatan ini karena sesuai dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, tetapi belum terungkap penyelesaiannya, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengetahui sejauh mana internalisasi karakter cinta tanah air melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara rinci, baik itu merupakan kata-kata, gambar, maupun perilaku.

Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a share social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Para peneliti kualitatif

Irwan Supriyanto, 2023

**INTERNALISASI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA CALON TENAGA KESEHATAN MELALUI
MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI**

Studi Deskriptif Analitik di STIKes Karsa Husada Garut

yakin bahwa kenyataan merupakan suatu konstruksi sosial, bahwa individu-individu maupun kelompok-kelompok memperoleh dan memberikan makna terhadap kesatuan-kesatuan tertentu apakah itu peristiwa, proses, orang atau objek. Orang membuat konstruksi tersebut untuk memahaminya dan menyusunnya kembali menjadi suatu sudut pandang, persepsi, dan sistem kepercayaan.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan sesuatu yang kompleks tidak dapat dilihat secara apriori dengan satu metode saja. Ada delapan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2006), yaitu :

1. Kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
2. Analisis induktif: mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat.
4. Data kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.

Irwan Supriyanto, 2023
*INTERNALISASI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA CALON TENAGA KESEHATAN MELALUI
MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI
Studi Deskriptif Analitik di STIKes Karsa Husada Garut*

6. Dinamis: perubahan terjadi terus.
7. Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
8. Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Penelitian kualitatif tidak hanya sekedar membahas teknik pengumpulan data, tetapi juga pendekatan terhadap dunia empiris. Taylor dan Bogdan dalam Meleong (1998) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merujuk kepada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa uraian kata-kata dan perilaku orang yang dapat diobservasi secara lisan maupun tulisan.

Melihat beragamnya jenis penelitian kualitatif, peneliti menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan dengan studi kasus. Hal ini didasari pada tujuan penelitian untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisa internalisasi karakter cinta tanah air melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Untuk mengkaji sistem manajemen mutu dalam suatu organisasi, diperlukan kedalaman analisis yang didasarkan pada pendalaman terhadap informasi yang terjadi. Karena itu, diperlukan studi kasus tertentu yang secara rasional dapat dikaji secara mendalam.

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial yang bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Setiap analisis kasus mengandung data berdasarkan pengamatan, data documenter, kesan dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut (Mulyana, 2003).

Studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba dalam Mulyana (2003) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

Irwan Supriyanto, 2023
INTERNALISASI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA CALON TENAGA KESEHATAN MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI
Studi Deskriptif Analitik di STIKes Karsa Husada Garut

3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust worthiness*).
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Lebih lanjut, Sukmadinata (2006) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keadaan suatu fenomena yang ada. Dipilihnya metode deskriptif ini dikarenakan sesuai dengan fokus penelitian yaitu internalisasi karakter cinta tanah air melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.

Hal ini di atas sesuai dengan yang senada dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010):

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Dipilihnya metode deskriptif, penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian serta

Irwan Supriyanto, 2023
**INTERNALISASI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA CALON TENAGA KESEHATAN MELALUI
MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI**
Studi Deskriptif Analitik di STIKes Karsa Husada Garut

tidak mengutamakan angka-angka statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai bagaimana internalisasi karakter cinta tanah air melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi (2004) bahwa yang dimaksud dengan lokasi penelitian/tempat, penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Adapun penelitian ini berlokasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karsa Husada Garut.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu sebagai instrumen juga harus valid untuk mengukur seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian tesis ini peneliti sebagai *human instrument* terjun langsung ke

Irwan Supriyanto, 2023
**INTERNALISASI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA CALON TENAGA KESEHATAN MELALUI
MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI**
Studi Deskriptif Analitik di STIKes Karsa Husada Garut

lapangan untuk mengumpulkan data. Data-data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan studi dokumen yang ada kaitannya dengan topik tesis. Penelitian ini menekankan bahwa peneliti berinteraksi langsung dengan subjek dan responden. Dalam penelitian ini responden yang terlibat adalah dosen pendidikan agama. Alasan peneliti mengkhususkan responden mata kuliah pendidikan agama karena mata kuliah ini yang ada kaitannya erat dengan judul penelitian.

3.4 Sampel Sumber Data

Sugiyono (2014) Menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sumber data pada proposal masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu membuka jalan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data lanjutan.

Sebagai permulaan, wakil manajemen dalam hal ini staf Tata Usaha menjadi sasaran awal penelusuran dan pengambilan data. Bagian tata usaha adalah sekelompok orang yang melaksanakan urusan tulis menulis baik mengenai keuangan atau data lainnya dalam hal administrasi. Selanjutnya akan dikembangkan penelusuran data keseluruhan melalui dosen, perancang kurikulum dan rencana pembelajaran semester dan mahasiswa yang terlibat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai macam setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber

Irwan Supriyanto, 2023

**INTERNALISASI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA CALON TENAGA KESEHATAN MELALUI
MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI**

Studi Deskriptif Analitik di STIKes Karsa Husada Garut

data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pada pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara berkomunikasi atau mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh, baik langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana definisi wawancara yang dikemukakan oleh Moleong (2010) adalah:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran orang lain secara mendalam dan memperoleh data yang berkenaan dengan Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air Melalui Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab atau direspon oleh *interviewee*. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup data, fakta, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah dalam hal ini berkenaan dengan internalisasi karakter cinta tanah air melalui mata kuliah PAI di Perguruan Tinggi. Untuk itu peneliti telah mempersiapkan instrumen wawancara terstruktur yang mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari kasus yang diteliti tersebut.

Sebelum pelaksanaan wawancara yang perlu disiapkan selain dari instrument wawancara juga adalah pembinaan hubungan yang baik antara

peneliti dengan responden. Hubungan persahabatan perlu dibina agar proses wawancara bisa berjalannya baik sehingga tidak terjadi yang dinamakan kegagalan wawancara dimana peneliti tidak mendapatkan data seperti yang diharapkan. Untuk itu dalam hal ini peneliti telah mengupayakan pembinaan hubungan dengan orang-orang terkait dengan menjalin komunikasi yang baik agar silaturahmi terus terjaga.

Setelah pelaksanaan wawancara, peneliti mencatat seluruh hasil wawancara baik berupa jawaban responden yang berhubungan langsung dengan pertanyaan, maupun reaksi responden secara tidak langsung yang dinyatakan secara verbal maupun non-verbal. Peneliti juga mencatat kejadian-kejadian khusus atau interpretasi langsung pewawancara terhadap jawaban respon ataupun reaksi yang penting atau perlu mendapat perhatian dari peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, baik di sekolah maupun luar sekolah. Observasi memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yakni wawancara dan kuisioner. Wawancara dan kuisioner sifatnya komunikatif dengan orang, sementara observasi tidak terbatas pada orang saja namun bisa juga dengan obyek-obyek yang lainnya seperti alam, suasana dan lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003) observasi ialah: Alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Penulis akan menggunakan teknik observasi yaitu untuk mengamati langsung Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air Melalui Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi. Dari segi proses pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua. Yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan

Irwan Supriyanto, 2023

**INTERNALISASI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA CALON TENAGA KESEHATAN MELALUI
MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI**
Studi Deskriptif Analitik di STIKes Karsa Husada Garut

observasi tidak ikut serta (*non-participant observation*). Kegiatan observasi yang digunakan penulis adalah *non-participant observation* juga *participant observation* yaitu selain meninjau dan mengamati saja segala sesuatunya tanpa ikut serta secara langsung peneliti juga melakukan penelitian secara langsung.

Observasi ini dilakukan untuk memahami suatu cara dari pandangan orang-orang yang terlibat didalamnya dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi yang jelas dan benar mengenai Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air Melalui Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Danial dan Wasriah (2009) mengemukakan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti data statistik, grafik, gambar, data penduduk, data peserta didik, dan sebagainya.

4. Catatan Lapangan

Peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan tentang segala sesuatu yang diamati selama penelitian berlangsung. Bodgan dan Bikle mengemukakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010).

3.6 Prosedur Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi kedalam dua tahapan penelitian, diantaranya:

1. Persiapan Penelitian

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti sebagai tahap awal dalam

Irwan Supriyanto, 2023
*INTERNALISASI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA CALON TENAGA KESEHATAN MELALUI
MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI*
Studi Deskriptif Analitik di STIKes Karsa Husada Garut

proses penyusunan adalah mempersiapkan agar penelitian berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan beberapa judul untuk disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter.
- b. Setelah judul disetujui, peneliti mengajukan proposal penelitian kepada Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter.
- c. Proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian (observasi awal) untuk mengetahui sejauh mana kondisi lapangan yang sesungguhnya yang dijadikan objek penelitian. Dalam hal pelaksanaannya penelitian ini melakukan beberapa kegiatan yang diantaranya ialah:

- a. Peneliti langsung mendatangi ke lokasi penelitian yakni STIKes Karsa Husada Garut kemudian peneliti mendatangi dosen mata mata kuliah Pendidikan Agama Islam untuk mengatur jadwal wawancara.
- b. Setelah memperoleh kesepakatan mengenai jadwal wawancara, peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama.
- c. Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti dan dosen Pendidikan Agama membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang sebelumnya diamati.

Setelah melakukan pra observasi, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ialah:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Direktur SPs UPI Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan yang dilengkapi dengan proposal penelitian yang sudah ditanda tangani oleh dosen penguji dan dosen pembimbing, serta disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter.

2. Permohonan izin penelitian dari Wakil Direktur SPs UPI Bidang Akademik dan Kemahasiswaan diproses.
3. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Wakil Direktur SPs UPI Bidang Akademik dan Kemahasiswaan kepada Kampus STIKes Karsa Husada Garut melalui bidang Umum.
4. Bidang Umum kampus STIKes Karsa Husada Garut selanjutnya meneruskan surat permohonan izin penelitian ke bagian LP4M.
5. Dari Bidang Lembaga Pengembangan, Pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP4M) kemudian didisposisi ke bagian Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) untuk kebutuhan data kampus yang bersifat global dan mengarahkan peneliti ke dosen pendidikan agama Islam untuk kebutuhan yang lebih spesifik berhubungan dengan tema penelitian.

Setelah izin diperoleh, peneliti melanjutkan dengan pihak responden di STIKes Karsa Husada Garut. Selain itu, peneliti tidak lupa mempersiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan sebagainya. Selanjutnya setelah semua dipersiapkan sesuai dengan perencanaan antara peneliti dengan dosen PAI maka penelitian siap untuk dilaksanakan.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, dijabarkan ke dalam unit-unit dan membuat kesimpulan

Irwan Supriyanto, 2023

INTERNALISASI KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA CALON TENAGA KESEHATAN MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI

Studi Deskriptif Analitik di STIKes Karsa Husada Garut

yang diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2008).

Menurut Mahsun (2006), dalam penelitian kualitatif yang mendasarkan diri bukan pada paradigma metodologis deduktif, tetapi induktif. Suatu paradigma yang bertitik tolak dari yang khusus ke yang umum, bukan dari yang umum ke yang khusus seperti yang terjadi pada deduktif. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*indidence*) yang terjadi di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2013).

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, yang diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk mengurangi dan membersihkan data yang tidak dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Apabila peneliti telah memperoleh data dari lapangan maka disusun secara sistematis segala data yang mendukung untuk menyelesaikan pertanyaan penelitian. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti komputer, note book dan lain sebagainya (Miles dan Huberman, 1992).

Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin

dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan terkait kegiatan internalisasi karakter cinta tanah air melalui Mata kuliah PAI, oleh karena itu apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Miles dan Hubberman, 1992).

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi ini, wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Miles dan Hubberman, 1992).

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan reduksi data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti dapat melihat gambaran secara keseluruhan dari data yang dikumpulkan sehingga kesimpulan yang akan diambil sesuai dengan topik penelitian.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dengan penelitian kuantitatif dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1992), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami atas apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman (1992) disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga berupa grafik, matrik dan *network* (jaringan kerja) dan chart.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

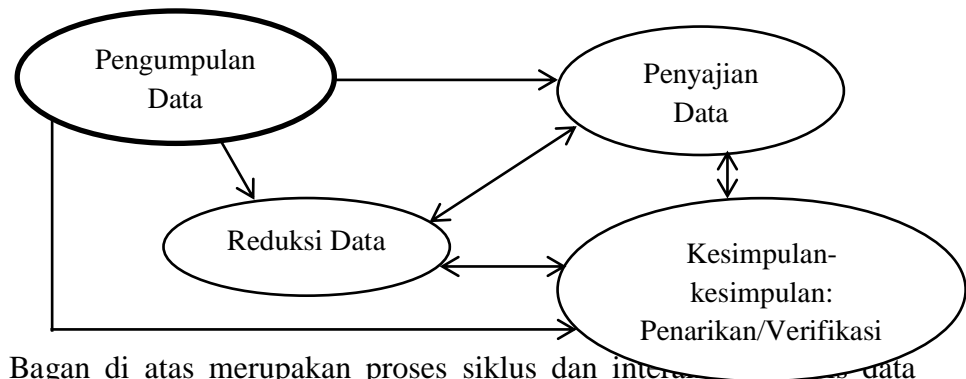
Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kemudian, verifikasi data juga dilakukan dengan cara mempertimbangkan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yaitu dengan meminta pertimbangan dari sumber-sumber lain atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitian ini (Miles dan Huberman, 1992).

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) mengatakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti

berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori.

Tiga hal utama dalam analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut yang mengacu pada teori Miles dan Huberman (1992):



Bagan di atas merupakan proses siklus dan iterasi analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Metode verifikasi dan atau validasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

a. Kredibilitas

Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan beberapa hal, antara lain:

- 1) Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data dari sumber lain.
- 2) Penggunaan bahan referensi digunakan untuk menggambarkan berbagai informasi yang didapat dari lapangan.

3) Mengadakan *member check*, setiap akhir wawancara atau pembahasan suatu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan juga dilakukan konfirmasi dengan cara sumber terhadap laporan hasil wawancara, sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki, atau apabila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru, dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh narasumber.

b. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan merupakan validitas eksternal hasil penelitian yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam konteks atau situasi lain.

Transferabilitas hasil penelitian baru ada, jika pemakai melihat dari situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan permasalahan ditempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama pada tempat dan kondisi yang lain. Transferabilitas merupakan suatu kemungkinan, sehingga peneliti tidak memiliki keyakinan akan menjamin validitas eksternal ini (Nasution, 1988).

c. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif, yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan reliabilitas melalui Dosen ahli (*judgment expert*).

d. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan

proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka suatu penelitian telah memenuhi standar konfirmabilitas.